

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) AYAM BROILER DI PANTI JEMBER

Agustin HP¹ dan Tamriatin Hidayah²

¹ Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala

email: agustin@stie-mandala.ac.id

² Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala

email: titin@stie-mandala.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan IbM adalah suatu kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan khalayak sasaran adalah Masyarakat yang produktif secara ekonomi (kelompok Usaha Bersama Ayam Broiler) yang bertempat di Dusun Wonolangu Desa Panti kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada mitra IbM dalam upaya meningkatkan produktivitas SDM dan peningkatan kesejahteraan Mitra IbM melalui efisiensi dan efektifitas manajemen usaha ternak. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah pada masalah Manajemen Pengelolaan Usaha dan masalah Administrasi. Pendekatan penyelesaian masalah dilakukan dengan melalui tahapan, survey, diskusi dengan mitra yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dijalankan, konsultasi dan pendampingan lanjutan. Selain itu dilengkapi pula dengan bantuan alat kepada mitra dan bimbingan teknis dari tenaga ahli. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah metode dan Publikasi Nasional. Hasil yang dicapai dalam kegiatan IbM antara lain; 1) Peningkatan kesejahteraan pada Mitra IbM yang dapat diperoleh melalui efisiensi kegiatan produksi dan manajemen usaha yang efektif; 2) Program pelatihan dan pembinaan dapat meningkatkan produktivitas anak kandang (SDM); 3) Memberikan informasi dan memfasilitasi persiapan pendanaan dari pihak luar melalui kredit UMKM PT. TELKOM JEMBER; 4) Mitra IbM dapat mendeteksi secara dini potensi terjangkitnya penyakit pada ayam sebagai hasil dari bimbingan teknis oleh dokter hewan.

Keywords: IbM, Manajemen Usaha, KUB Ayam Broiler

PENDAHULUAN

Ayam ras pedaging disebut juga broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Sebenarnya ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an dimana pemegang kekuasaan mencanangkan panggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Hingga kini ayam broiler telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya. Hanya 5-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah di Indonesia. (Sumber: Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan, Bappenas/ Sentra iptek/unduh 15 april 2014).

Fakta membuktikan dari tahun ke tahun kebutuhan masyarakat terhadap daging broiler terus meningkat. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk mengkonsumsi daging broiler, terjadi juga peningkatan terhadap usaha peternakan ayam broiler. Tetapi sangat disayangkan animo peternak terhadap komoditi yang satu ini tidak disertai kestabilan keuntungan yang dapat diraih oleh peternak, sehingga seringkali kita dengar banyak peternak yang gulung tikar.

Menurut Wonggo, ada banyak hal yang perlu diperhatikan oleh peternak atau calon peternak, agar usahanya dapat berkesinambungan, diantaranya adalah : **Pertama**, Sebelum memulai usaha ternak broiler, kita harus mempunyai kandang yang memenuhi syarat- syarat teknis dan kesehatan ternak, antara lain : tidak bocor waktu hujan, ventilasi cukup dan sinar matahari tidak dapat masuk secara langsung ke dalam kandang. Jarak antar kandang tidak terlalu rapat, dengan jarak minimal antar kandang selebar satu kandang. Saluran-saluran air atau pembuangan di sekitar kandang harus lancar. Lantai kandang harus miring ke satu atau dua arah untuk mempercepat proses pembersihan dan mencegah menggenangnya air di dalam kandang. Bahan-bahan dan konstruksi kandang harus kuat dan tahan lama sehingga tidak cepat rusak ataupun membahayakan pekerja.

Kedua, Peralatan kandang yang vital seperti tempat pakan (*feeder*), tempat minuman (*drinker*), pemanas, seng pelindung anak ayam (*chick guard*), layar/tirai penutup kandang dan alat semprot desinfektan (*sprayer*) harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Sebab jika peralatan tersebut kurang dari kebutuhan berdasarkan jumlah ayam yang dipelihara, dapat menimbulkan problem-

problem : berat badan standar akan sulit tercapai. Jumlah ayam yang kerdil akan tinggi. Problem penyakit yang timbul akan lebih sering dan sulit untuk diatasi. Angka kematian tinggi serta kualitas rata-rata ayam secara keseluruhan akan jelek.

Ketiga, Anak ayam umur sehari (DOC) yang baik mempunyai ciri-ciri : bulu kering dan bersih, berat tidak dibawah standar (minimal 39 gr/ekor), lincah, tidak mempunyai cacat tubuh dan tidak menunjukkan adanya penyakit-penyakit tertentu seperti ompalitis, ngorok ataupun pullorum yang dapat dilihat dari adanya kotoran berwarna putih yang melekat pada dubur.

Keempat, Pakan yang baik adalah yang cukup mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh ayam (protein, lemak, abu, serat kasar, energi, vitamin dan asam-asam amino) Hal ini dapat dilihat dari standar kebutuhan zat-zat makanan pada masing-masing periode pemeliharaan yang dapat dipenuhi oleh pakan tersebut. Yang juga tidak kalah penting tapi sering terlupakan adalah pakan tersebut harus tidak menyebabkan diare, sebab diare dapat menyebabkan litter menjadi basah sehingga konsentrasi amoniak di dalam kandang meningkat. Pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit dan problem berat badan.

Kesehatan ternak, meliputi antibiotika, vaksin dan vitamin yang dibutuhkan untuk membantu mempertahankan kesehatan ayam, ataupun mengobati ayam bila terserang penyakit. Pemilihan dan pemakaian obat-obatan yang digunakan harus tepat sesuai dengan kasus yang dihadapi. Oleh sebab itu, diagnosa penyakit tidak boleh salah untuk keefektifan terapi pengobatan yang dijalankan. Yang wajib untuk dipahami peternak, adalah obat- obatan ini hanya sebagai pendukung, bukan faktor utama yang menyebabkan ayam menjadi sehat. Sebab, faktor utama untuk menghasilkan ayam yang sehat adalah *sanitasi* dan *tata laksana pemeliharaan* yang benar. Obat-obatan yang bagus dan mahal tidak akan bermanfaat banyak bila sanitasi dan manajemen pemeliharannya buruk. Malah dapat menimbulkan kerugian, karena problem penyakit akan sering muncul dan sulit untuk diatasi, yang pada akhirnya biaya produksi menjadi tinggi.

Sedangkan disisi lain, efisisensi pakan menjadi faktor penentu pula bagi optimalisasi profit dari budidaya ayam broiler. Efisiensi Pakan (*Feed Conversi ratio*) membuka peluang keuntungan ternak ayam broiler. Budidaya ayam broiler mampu memberi keuntungan jika kita bisa mengoptimalisasi penggunaan pakan. Mengapa pakan? Karena alokasi biaya terbesar pada budidaya ayam pedaging/broiler terletak pada biaya pakan. Biaya pakan hampir 75% dari total

biaya yang dikeluarkan per periode. Oleh karena itu jika kita ingin mendapatkan laba maka harus pintar-pintar dalam memberi pakan.

Baik sistem kemitraan maupun sistem mandiri teknik pemberian pakan harus benar-benar diperhatikan. Bagi anda yang memelihara ayam broiler dengan sistem kemitraan, mungkin metode pemberian pakan pernah diajarkan oleh *technical service* dari perusahaan inti, namun bagi anda yang membudidayakan ayam broiler secara mandiri tentu saja harus menerapkan metode sendiri secara otodidak atau membaca buku-buku praktis tentang tatacara ternak ayam pedaging ini.

Pada dasarnya, baik itu budidaya broiler kemitraan maupun mandiri tetap saja ada kemungkinan ketidakefisienan dalam memberi makan ayam. Serajin apapun *technical service* datang ke kandang tetap saja ada kemungkinan para pekerja kandang melakukan kelalaian. Oleh sebab itu perlu pemanfaatan alat yang baik tempat pakan maupun minum ternak dapat lebih mengedepankan penggunaan alat-alat kandang yang modern. FCR merupakan singkatan dari *Feed Conversion Ratio*, artinya perbandingan jumlah makanan total per periode dengan berat panen total. Semakin kecil tingkat FCR maka semakin besar laba yang dapat diperoleh peternak broiler. Selama ini masih sulit mendapati peternak yang mampu menghasilkan FCR=1, kita tidak perlu repot-repot mencarinya sebab secara logika tidak pernah ada. Nilai FCR masih dapat dikategorikan baik (*tacking profit*) adalah 1,2 sampai dengan 1,7. Ada pula pendapat lain yang menyatakan nilai FCR 1,2 hingga 2, namun intinya semakin kecil tingkat FCR maka semakin besar laba yang akan diperoleh peternak.

Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil identifikasi, maka terdapat temuan masalah yang dihadapi mitra IBM adalah sebagai berikut: 1) Sanitasi dan drainase yang ada pada kandang ayam broiler perlu dievaluasi dan dibenahi agar mendukung budidaya ayam pedaging/broiler; 2) Banyaknya lalat dan bau kotoran ayam meskipun sudah diberi bahan pengurai; 3) Belum adanya perencanaan produk dan perencanaan produksi yang tepat untuk mengurangi fluktuasi produksi; 4) Prasarana produksi belum diperhitungkan dengan jumlah ayam yang dipelihara; 5) Belum adanya pembukuan yang baik; 6) Laba ditahan belum diperhitungkan dengan seksama; 7) Manajemen usaha terutama berkaitan dengan budidaya ayam masih berdasarkan pengalaman sebelumnya; 8) Adanya kendala cuaca, yang menuntut penyesuaian pola operasional sehari-hari; 9) Sumberdaya manusia, khususnya anak kandang sering mengalami *labor turn over* dan *overload*;

10) *Feed conversion ratio* belum diperhitungkan dan dievaluasi; 11) Lahan bukan milik sendiri atau merupakan lahan sewa; 12) Tata letak atau lay-out mengikuti kecukupan lahan yang terbatas; 13) Terbatasnya modal usaha, dan belum mampu mengembangkan usaha karena keterbatasan akses keuangan dan pemenuhan investasi serta modal kerja.

Tujuan Kegiatan

1. Memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap Mitra IbM untuk memelihara ayam broiler dengan manajemen usaha ternak yang efektif dan efisien serta berwawasan lingkungan.
2. Pengalaman praktis bagi TIM dalam penerapan Iptek dan membantu Pengusaha pada usaha yang lebih menguntungkan.

Target Dan Luaran

Target luaran yang akan dicapai melalui kegiatan ini sesuai dengan khalayak sasarnya, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Khalayak Sasaran	Target Luaran
1	Mitra IbM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terselenggaranya kelompok usaha bersama yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok bukan sekedar pemilik/ penyerta modal ▪ Terwujudnya KUB yang dikelola dengan manajemen usaha yang sehat dan tatalaksana pemeliharaan yang benar
2	Tim Pelaksana IbM	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengalaman praktis bagi staf pengajar dalam penerapan Iptek dan membantu kelompok usaha ▪ Laporan Pelaksanaan IbM, Artikel Ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional ▪ LogBook untuk keperluan mencatat waktu, lokasi pekerjaan, setiap aktivitas yang dilakukan, hasil yang diperoleh, permasalahan yang dihadapi

METODE KEGIATAN IbM

Gambaran Umum Obyek Kegiatan IbM

Mitra IbM adalah sebuah Kelompok usaha bersama yang dipimpin oleh Moch. Mukhlis. Usaha ini merupakan usaha bersama milik P.Dhofer dan P. Mukhlis yang masing-masing memegang 50% terhadap modal usaha. Usaha ini berdiri sejak Tahun 2010 sampai sekarang. Aktivitas budidaya Ayam Pedaging berlokasi di RT 001/ RW 020 Dusun Wonolangu, Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember merupakan suatu kelompok usaha bersama/KUB yang dikelola oleh para anggota yang memiliki hubungan kekerabatan. Awal mula berdirinya usaha ini adalah karena melihat prospek perkembangan usaha budidaya ayam pedaging yang cukup menjanjikan dari tahun ke tahun.

Langkah - Langkah Pelaksanaan Kegiatan IbM

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra IbM. Berdasarkan permasalahan dan potensi dari KUB Ayam broiler maka solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah prioritas yang dihadapi mitra IbM adalah:

a) Penguatan dan pemberdayaan Kelompok.

Penguatan dan pemberdayaan dilakukan melalui: pelatihan dan pendampingan (manajemen) usaha; pelatihan dan pendampingan prinsip dasar budidaya ayam pedaging; berkaitan dengan sanitasi; tata laksana pemeliharaan yang benar; *feed conversion ratio* yang mampu menghasilkan laba optimal; efisiensi biaya; Sharing pengadaan sarana dan peralatan budidaya ayam pedaging; Diversifikasi produk dan pengembangan pasar.

b) Metode pendekatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara:

- ✓ Observasi awal
- ✓ *Sharing* pengadaan sarana dan peralatan untuk menunjang administrasi dan produksi
- ✓ Pelatihan, dengan metode *andragogi* yang mengkondisikan situasi pelatihan sebagai forum diskusi dan *brain storming*, yang meliputi pelatihan manajemen pemasaran, manajemen produksi dan operasi serta penyusunan rencana usaha

- ✓ pendampingan oleh tim IbM dilaksanakan dengan cara *learning by doing* sebagai tindak lanjut dari hasil pelatihan yang dilakukan sebelumnya
- ✓ Pendampingan lanjutan oleh tim Pelaksana dan bimbingan teknis bersama dokter hewan

c) Prosedur kerja

Adapun prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan adalah:

1. Sosialisasi rencana dan program IbM kepada mitra IbM;
2. Koordinasi dengan mitra IbM dan berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan serta upaya realisasi program;
3. Pelaksanaan program meliputi:
 - a) Penguatan dan pemberdayaan kelompok dan anggota kelompok, sharing pembelian sarana dan peralatan yang mendukung tata laksana budidaya ayam broiler;
 - b) Pendampingan berkelanjutan; termasuk bimbingan teknis oleh dokter hewan.
4. Pemantauan dan evaluasi secara berkala oleh tim IbM, monev in dari P3M STIE Mandala dan DP2M;
5. Pembuatan Laporan akhir yang diawali dengan pembuatan logbook, laporan penggunaan dana DP2M Dikti, seminar internal, seminar hasil dan upload laporan akhir.

d) Partisipasi Mitra IbM

Adapun partisipasi mitra IbM antara lain:

1. kesediaan dari mitra IbM untuk menghadiri dan berpartisipasi aktif pada saat sosialisasi dan pelaksanaan program.
2. Mitra IbM bersedia merancang bersama tim IbM tentang kepengurusan kelompok, job deskripsi, pembagian peran dan tanggungjawab.
3. Mitra IbM bersedia meluangkan waktu dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan
4. Mitra IbM bersedia sharing biaya pengadaan sarana dan peralatan produksi serta administrasi.
5. Konsultasi usaha dilakukan dengan jalan baik tim Pelaksana dan mahasiswa yang datang kelokasi mitra , maupun mitra yang datang ke STIE Mandala
6. Pendampingan Lanjutan direncanakan sampai dengan bulan Nopember atau bisa diteruskan kerja sama lain antara mitra dengan lembaga

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan IbM

Adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Pelaksana IbM bersama mitra adalah sebagai berikut:

- ✓ Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2015.
- ✓ Studi banding ke peternak ayam yang sukses di desa mumbulsari (23,30 mei 2015)
- ✓ Pelatihan dan diskusi dalam aspek manajemen pemasaran, produksi dan operasi serta penyusunan rencana usaha (25-26 juni 2015)
- ✓ Sharing sarana dan prasarana untuk menunjang administrasi dan produksi yaitu berupa mesin semprot untuk membersihkan kandang
- ✓ Pendampingan oleh TIM IbM yang dilaksanakan dengan cara learning by doing sebagai hasil tindak lanjut dari hasil pelatihan.
- ✓ Sosialisasi kepada peternak tentang pentingnya kebersihan kandang untuk kesehatan bersama dan kepedulian terhadap lingkungan
- ✓ Pendampingan lanjutan dan bimbingan teknis oleh dokter hewan dalam rangka mengenali potensi adanya penyakit pada ayam dan meningkatkan budidaya ayam broiler (28 Nopember 2015)

Hasil Yang dicapai

Adapun hasil yang dicapai selama kegiatan IbM antara lain sebagai berikut:

a) Pelatihan dan Pendampingan

- ✓ Mitra IbM dapat menyusun pembukuan sederhana secara berkala
- ✓ Efisiensi biaya operasional dan tenaga kerja sebagai hasil dari perbaikan terhadap layout dan manajemen usaha.
- ✓ Akses pasar baru, sebagai hasil dari studi banding.
- ✓ Manajemen usaha ternak yang berwawasan lingkungan.

b) Akses Permodalan

Memberikan informasi dan memfasilitasi persiapan pendanaan dari pihak luar melalui kredit UMKM PT. TELKOM.

c) Sharing Pengadaan Sarana

- ✓ Mitra IbM dapat mempercepat siklus periode pemeliharaan, karena pembersihan kandang bisa dilakukan lebih cepat dari sebelumnya.
- ✓ Kapasitas mesin yang lebih besar lebih ampuh dalam membersihkan kotoran ternak, sehingga kesehatan ayam lebih terjaga

d) Bimbingan Teknis

Dengan adanya bimbingan teknis dari dokter hewan, Mitra IbM dapat mendeteksi secara dini potensi terjangkitnya penyakit pada ayam. Hal ini sebagai hasil dari Bimbingan teknis oleh dokter hewan.

e) Efisiensi Produksi

Keterangan	Sebelum	Sesudah
Waktu yg diperlukan untuk Pertumbuhan 1,8 kg broiler	34 hari	32 hari
Pakan yg dihabiskan utk menghasilkan 1,8 kg broiler	3,5 - 4,1 kg	3 - 3,5 Kg
Siklus waktu Pemeliharaan	6 kali/Th	7 kali/Th

PEMBAHASAN

Dari Hasil kegiatan IbM ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Walaupun pada pelaksanaan masih terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan yang tertunda sebagai akibat dari penyesuaian jadwal antara kegiatan Tim IbM, tenaga ahli dan kegiatan mitra sendiri. Namun pada akhirnya pelaksanaan kegiatan ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan respon dari Mitra IbM terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim IbM dan tenaga ahli, terdapat antusiasme yang tinggi bagi Mitra IbM dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui manajemen usaha ternak yang efektif dan efisien serta berwawasan lingkungan.

Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa sangat terbantu dari aspek manajemen usaha, akses permodalan, akses pemasaran dan bimbingan teknis yang dilakukan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap usaha ternak merupakan cara yang tepat untuk membantu usaha peternakan milik Mitra IbM.

Salah satu masukan yang sangat bermanfaat adalah bimbingan teknis yang dilakukan oleh dokter hewan. Selama ini cara mitra dalam memelihara ayam hanya berdasarkan pengalaman dan prosedur kerja yang diberikan oleh perusahaan, sehingga terkadang mitra tidak mengetahui adanya potensi penyakit pada ayam sebagai akibat kurang memahami terhadap gejala-gejala penyakit yang dialami oleh Ayam Broiler. Akibatnya keuntungan peternakpun menjadi berkurang. Dengan adanya bimbingan teknis ini, mitra menjadi lebih mudah dalam mengenali gejala penyakit pada ayam, sehingga permasalahan dapat diatasi sedini mungkin untuk mengurangi angka kematian pada ayam serta dapat meningkatkan produktifitas pertumbuhan daging secara normal. Selain itu mitra juga diajarkan untuk mengobati penyakit ayam dengan obat-obatan alami, sehingga dapat mengurangi pemakaian obat dari perusahaan yang harganya relatif tinggi.

Manfaat lain yang diperoleh mitra adalah pemberian informasi mengenai akses permodalan. Tim IbM memfasilitasi persiapan pendanaan dari pihak luar melalui kredit UMKM PT. TELKOM. Hal ini sangat membantu bagi Mitra IbM untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi.

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Untuk tahap selanjutnya, direncanakan kerja sama dengan mitra akan tetap terjalin dalam bentuk lain. Pendampingan berkelanjutan akan tetap dilanjutkan dibawah P3M dan SED -C yaitu suatu lembaga kewirausahaan yang dibentuk / didirikan oleh STIE Mandala Jember.

Selanjutnya sesuai saran dari Reviewer pada saat Monitoring Evaluasi serta seminar hasil untuk program IbM kelompok usaha bersama diajukan untuk mendapatkan pendanaan Program Hibah dengan SKIM lain yang didanai DiKTI

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa hal yang bisa disimpulkan dari kegiatan Ipteks Bagi masyarakat ini adalah:

Pada umumnya permasalahan yang terjadi di usaha kecil adalah Kurang adanya perencanaan yang baik karena Mitra IbM beranggapan yang penting usaha jalan dulu. Sehingga tidak jarang Mitra IbM mendapatkan harga jual yang relatif rendah pada saat panen; *feed conversion ratio* yang tinggi sebagai akibat kurang efektifnya manajemen usaha; Kurang memperhatikan masalah Layout; Kurang memperhatikan masalah standar baku mutu produk dan standar proses produksi; Keterbatasan Akses Permodalan dan Keterbatasan Akses Pemasaran.

Kegiatan IbM ini telah dapat memberikan Peningkatan kesejahteraan pada Mitra IbM yang dapat diperoleh melalui efisiensi kegiatan produksi dan manajemen usaha yang efektif; Program pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan produktifitas anak kandang (SDM), selain itu kegiatan ini dapat memberikan pengalaman praktis bagi TIM dalam penerapan Iptek.

Saran

Dari hasil kegiatan ini maka Tim IbM dapat memberikan saran untuk perkembangan usaha ini, yakni: 1) Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas dan intensif tentang perlunya peningkatan kualitas hasil peternakan melalui manajemen usaha ternak yang efektif dan efisien serta berwawasan lingkungan mengingat selama ini banyak peternak yang merugi akibat kurang efektifnya manajemen usaha peternakannya; 2) Perlu adanya suatu wadah/ perkumpulan yang beranggotakan beberapa kelompok usaha kecil yang sejenis sehingga bisa saling sharing dan bersinergi; 3) Perlunya melibatkan anggota kelompok dalam studi banding/kunjungan ke beberapa usaha peternakan ayam untuk memberikan tambahan wawasan dan pengalaman baru serta upaya diversifikasi produk atau usaha.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ilmiah ini merupakan bagian dari Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Ipteks Bagi Masyarakat (Ibm) Kelompok Usaha Bersama (Kub) Ayam Broiler Di Panti Jember yang didanai Ditjen Dikti 2015. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: 1) Direktur Direktorat Kementrian RISTEK DIKTI yang telah menyetujui pendanaan ini; 2) Ketua STIE Mandala Jember yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal IbM; 3) Kepala P3M STIE Mandala yang telah memberi persetujuan pengusulan proposal IbM ini; 4) Rekan Dosen sebagai anggota tim dan rekan dosen yang membantu pelaksanaan IbM; 5) Mahasiswa peserta IbM; 6) mitra IbM KUB Barokah Sejahtera; 6) Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril dan materiil untuk terlaksananya kegiatan IbM ini.

REFERENSI

- Anonim. 2004. *Beternak Ayam Broiler*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Akoso, Budi Tri. 2004. *Manual Kesehatan Unggas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Anonim 2013.
- Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi IX*, DP2M Dikti Jakarta.
- Tim Pelaksana IbM, 2015, *Panduan Pelaksanaan IbM STIE Mandala*.